

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar belakang**

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki banyak akan plasma nutfah. Menurut FAO (2007), Indonesia merupakan salah satu negara yang kaya akan sumber daya genetik dan menjadi tempat beberapa domestikasi ternak. Salah satu sumber daya genetik yang dimiliki Indonesia yaitu sumber daya genetik ternak itik lokal.

Itik-itik lokal di Indonesia tersebar di beberapa provinsi, dua diantaranya adalah itik Bayang dan itik Kamang dari Provinsi Sumatera Barat. Menurut Kementan (2012), Itik Bayang merupakan ternak itik lokal hasil persilangan antara itik dari Jawa dengan itik lokal di Kecamatan Bayang. Kementan (2012) menambahkan, penyebaran populasi itik Bayang berada di Pesisir Selatan, Padang Pariaman, Pasaman, dan Muko-muko. Itik Bayang memiliki karakteristik fenotipe berupa warna bulu coklat dan postur tubuh ramping. Itik Bayang dewasa saat umur 5-6 bulan dengan bobot hidup itik jantan sekitar 1,8 kg dan itik betina sekitar 1,5 kg dan produksi telur mencapai 184-215 butir/tahun dengan masa produksi 2,5-3 tahun (Kementan, 2012).

Itik Kamang merupakan itik lokal yang berasal dari Nagari Koto Tengah Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam, Provinsi Sumatera Barat. Populasi itik Kamang di Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam pada tahun 2012 berkisar 4.131 ekor, yang terdiri atas itik jantan dewasa sebanyak 484 ekor, itik betina dewasa sebanyak 1.026 ekor, itik jantan muda sebanyak 514 ekor, itik betina muda sebanyak 1.005, anak itik jantan sebanyak 542 ekor, dan anak itik

betina sebanyak 560 ekor (Rusfidra, dkk., 2012). Qalby (2019) menyatakan itik Kamang memiliki ciri-ciri warna bulu kepala sampai leher hijau kehitaman, tidak ada kalung putih dileher, bulu dada abu-abu total hitam, bulu punggung abu-abu total hitam, bulu perut

sampai paha abu-abu, bulu ekor hitam kecokelatan, bulu sayap coklat biru kehijauan, dan kulit kaki (*shank*) kuning.

Selain itu, ternak itik merupakan salah satu komoditi unggas yang memiliki peran penting sumber protein hewani di Indonesia, berupa produksi telur dan daging itik. Terlebih lagi, ternak itik juga memiliki potensi mudah untuk dikembangkan karena mempunyai daya adaptasi yang cukup baik. Hal ini terlihat dengan meningkatnya produksi telur itik sebanyak 297.860 ton dan populasi itik sebanyak 805.000 ekor pada tahun 2020 (DirjenPKH, 2020). Matitaputty dan Bansi (2016) juga menambahkan ternak itik dapat menjadi alternatif pemenuhan kebutuhan protein hewani dalam negeri, yang sampai saat ini masih kurang.

Walaupun demikian, berdasarkan penelitian Suhaemi *et al.* (2019), itik Bayang memiliki bobot hidup pada umur 2 minggu, 4 minggu, 6 minggu, 8 minggu, dan 10 minggu berturut-turut sebesar  $216.25 \pm 27.72$  g,  $435.99 \pm 71.56$  g,  $838.74 \pm 44.32$  g,  $1033.67 \pm 84.02$  g, dan  $1158.96 \pm 73.77$  g, dan itik Kamang memiliki bobot hidup pada umur 2 minggu, 4 minggu, 6 minggu, 8 minggu, dan 10 minggu berturut-turut sebesar  $208.87 \pm 19.74$ ,  $423.99 \pm 53.71$ ,  $854.82 \pm 52.38$ ,  $1067.82 \pm 91.86$ , dan  $1196.66 \pm 52.26$ . Hal ini menunjukkan adanya keragaman pada bobot hidup itik Bayang dan itik Kamang yang ditimbang selama 2 minggu sekali. Yurnalis, dkk. (2017) menyatakan keragaman pada suatu populasi ternak dapat dijadikan acuan untuk dilakukannya seleksi pada ternak tersebut. Sehingga perlu dilakukannya seleksi pada itik Bayang dan itik Kamang pada bobot hidup.

Berdasarkan hal tersebut, perlunya dilakukan penelitian terhadap itik lokal di Sumatera Barat, yaitu itik Bayang dan itik Kamang, berupa keragaman pertambahan dan bobot hidup itik sampai umur 10 minggu, yang dipelihara secara intensif, dalam upaya pengambilan dasar keputusan pengembangan itik lokal di Sumatera Barat.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Bagaimana keragaman pertumbuhan dan bobot hidup itik Bayang dan itik Kamang sebagai itik lokal di Peternakan Unggul Jaya Farm?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keragaman pertumbuhan dan bobot hidup itik Bayang dan itik Kamang sebagai itik pedaging lokal di Sumatera Barat.

## **1.4 Hipotesis Penelitian**

Terdapat keragaman pertumbuhan dan bobot hidup pada itik Bayang dan itik Kamang.

